

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN PADA PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Hadzmawaty Hamzah¹, Liliskarlina², Ulfah Mahfudah³, Nuru Adriani⁴

^{1,2,3,4}Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Indonesia

* E-mail: hadzmawaty.hamzah@patria-artha.ac.id

Patria Artha Journal of Nursing Science (jouNs)

2020. Vol. 4(2), 143-154

p-issn: 2549 5674

e-issn: 2549 7545

Reprints and permission:

<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

Abstrak

Latar Belakang : Sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah yang dititikberatkan kepada masyarakat atau direalisasikan dalam program (STBM). Desa Tamanyeleng Kecamatan Barombong menjadi salah satu desa yang berhasil melaksanakan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS) dan merubah perilaku BAB di jamban yang sehat. **Penelitian ini bertujuan:** Untuk mengetahui faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, dan kepemilikan jamban yang mempengaruhi Stop buang air Besar Sembarangan (SBS). **Jenis penelitian** ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan independent Samples Test. Besar sampel 95 Kepala Keluarga di Desa Tamanyeleng dengan tingkat signifikansi 0,1. **Hasil** penelitian ini tidak terdapat pengaruh pendidikan dengan pelaksanaan stop buang air besar sembarangan nilai Sig meunjukkan sebesar $0,875 > 0,1$ dan nilai t hitung $0,157 < t$ tabel 1,666, Nilai Sig untuk pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar $0,076 > 0,1$ dan nilai t hitung $1,798 > t$ tabel 1,666 yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. Nilai Sig untuk pengaruh sikap terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar $0,524 > 0,1$ dan nilai t hitung $0,639 < t$ tabel 1,666 yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. Nilai Sig untuk pengaruh kepemilikan jamban terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar $0,467 > 0,1$ dan nilai t hitung $0,731 < t$ tabel 1,666 yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. **Saran:** Bagi Masyarakat, di harapkan bagi masyarakat desa tamanyeleng agar semua masyarakat telah BAB hanya di jamban yang sehat dan membuang tinja/kotoran bayi hanya ke jamban yang sehat dapat mempertahankan sikap positif terhadap pelaksanaan stop buang air besar sembarangan agar terhindari penyakit diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik.

Kata kunci: STBM; Stop buang air besar Sembarangan (SBS)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Namun, kesehatan

seringkali menjadi hilir (dampak) dari berbagai permasalahan yang dialami individu dan lingkungan sekitarnya. Padahal, kesehatan merupakan modal awal bagi perkembangan potensi individu dalam hidup. Faktor yang

mempengaruhi derajat kesehatan menurut Hendrik L. Blum ada 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Faktor terbesar ada pada lingkungan (Kemenkes, 2014).

Sustainable Development Goals(SDG's) sebagai program kelanjutan dari Millenium DevelopmentGoals (MDG'S), dalam pesan yang ke-6 mengemas tujuan untuk menjamin ketersediaan dan manajemen air serta sanitasi secara berkelanjutan, dengan salah satu indikatornya adalah mengakhiri buang air besar di tempat terbuka dan memastikan akses universal serta meningkatkan akses terhadap sanitasi di rumah dan sanitasi dasar lainnya. Sanitasi dasar menjadi sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat serta memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan. Sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah yang dititikberatkan kepada masyarakat atau direalisasikan dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat(STBM). Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Namun, kesehatan seringkali menjadi hilir (dampak) dari berbagai permasalahan yang dialami individu dan lingkungan sekitarnya. Padahal, kesehatan merupakan modal awal bagi perkembangan potensi individu dalam hidup. Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan menurut Hendrik L. Blum ada 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Faktor terbesar

ada pada lingkungan (Kemenkes, 2014).

Pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat dimulai dari pilar pertama yaitu stop buang air besar sembarangan dengan kondisi di Desa Tamanyeleng tersebut masih banyak masyarakat yang buang air besar di sembarangan tempat. Berdasarkan data pada tahun 2017 di Desa Tamanyeleng Kecamatan Barombong, jumlah KK (Kepala Keluarga) 1424 KK, Jumlah KK yang masih melakukan buang air besar sembarangan 25 KK, jumlah KK yang masih menumpang sebanyak 198 KK, jumlah KK yang memiliki jamban/WC 1201 KK. Sedangkan angka kejadian penyakit cacangan dan diare dari tahun 2017 sampai tahun 2020 menurun setiap tahunnya.

Pelaksanaan STBM pada pilar 1 Stop Buang air besar Sembarangan (SBS) di Desa Tamanyeleng Kecamatan Barombong mengalami perubahan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Jumlah KK (Kepala keluarga) 1723 KK, dengan angka kepemilikan jamban/WC sebanyak 1689 KK, menumpang sebanyak 34 KK dan jumlah KK yang membuang air besar sembarangan 0 KK (Puskesmas, 2020). Hal ini membuktikan dengan melakukan dan menerapkan strategi dan prinsip Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berhasil mengalami peningkatan, berikut data kepemilikan jamban dari tahun 2017 hingga tahun 2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti satu diantara lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Tamanyeleng Kecamatan Barombong.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan survei analitik dengan independent Samples Test. Perolehan dan analisis data secara kuantitatif dilakukan setelah pengumpulan data secara kuantitatif. Dimana data secara kuantitatif diperoleh dengan cara membuat kuesioner pertanyaan. Dari kuesioner tersebut dapat diukur persentase dinamika faktor yang

memengaruhi pelaksanaan stop buang air besar sembarangan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tamanyeleng wilayah kerja Puskesmas Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus- September 2021

HASIL

1. Hasil uji Independent Sample Test

Untuk mengetahui pengaruh antara lain variabel independen (pendidikan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban) dengan pelaksanaan stop buang air besar sembarangan menggunakan *uji Independent Sample Test*.

Tabel 4.10 Hasil Uji t (independent Samples Test)

| HASIL | T | Sig |
|--------------------|-------|-------|
| Pendidikan | 0,157 | 0,875 |
| Pengetahuan | 1,798 | 0,076 |
| Sikap | 0.639 | 0,524 |
| Kepemilikan Jamban | 0,731 | 0,467 |

Sumber: Data Primer, 2021

Rumus mencari t tabel sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (/2 ; n-k-1)$$

Ket: : Tingkat singnifikasi (0,1)

n: Jumlah Sampel (95 sampel)

k: Jumlah variabel (4 variabel

$$t \text{ tabel} = t (/2 ; n-k$$

$$t = (0,1/2 ; 95-4-1$$

$$t = (0.05; 90)= 1966$$

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel 4.10 nilai Sig untuk pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar 0,875 > 0,1 dan nilai t hitung 0,157 < t tabel 1,666, yang berarti tidak

terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. Nilai Sig untuk pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar 0,076 > 0,1 dan nilai t hitung 1,798 > t tabel 1,666 yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. Nilai Sig untuk pengaruh sikap terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar 0,524 > 0,1 dan nilai t hitung 0,639 < t tabel 1,666 yang berarti tidak terdapat pengaruh

pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. Nilai Sig untuk pengaruh kepemilikan jamban terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar 0,467 > 0,1 dan nilai t hitung 0,731 < t tabel 1,666 yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Pelaksanaan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga pada umumnya tergolong rendah yaitu tamatan SD atau SMP (69,5%). Hasil analisis bivariat menjelaskan kepala keluarga dengan latar belakang tamatan SD/SMP (pendidikan rendah) cenderung berperilaku buang air besar semarangan, sedangkan berpendidikan tamatan SMA/Sarjana cenderung berperilaku tidak buang air besar sembarangan. nilai Sig untuk pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar 0,875 > 0,1 dan nilai t hitung 0,157 < t tabel 1,666, yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. Namun hal ini belum menjamin bahwa latar belakang pendidikan tinggi tidak menunjukkan pengaruh hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lainnya seperti dukungan lingkungan disekitarnya contohnya masyarakat di desa tamanyeleng merasa malu apabila mereka BAB sembarangan dan pengetahuan masyarakat juga sudah mulai paham tentang dampak bagi lingkungan dan kesehatan apabila BAB sembarangan .

2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan kepala keluarga tentang Stop buang air besar Sembarangan (SBS) sudah baik (89,5%). Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang buang air besar sembarangan sudah tidak menjadi suatu informasi yang baru karena program ini sudah lama dicanangkan oleh pemerintah dan mudah di akses di internet atau buku-buku ilmiah sekolah dan di fasilitas kesehatan.

Hasil analisis bivariat Nilai Sig untuk pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar 0,076 > 0,1 dan nilai t hitung 1,798 > t tabel 1,666 yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. Pengetahuan masyarakat di desa tamanyeleng sudah cukup baik terkait BABS pada program STBM pada pilar 1 karena peran para kader serta sanitarian melakukan pemucuan di desa tersebut sehingga masyarakat merasa terpicu agar tidak BAB sembarangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Vinny (2015) diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap BABS tidak tahu akan perilaku BABS 62,2 persen. Menurut pendapat Notoatmojo (2007) Pengetahuan yang bersifat kognitif merupakan hal penting bagi terbentuknya suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentang pentingnya ada/memiliki sesuatu.

Pengetahuan merupakan aspek dasar dalam pembentukan perilaku yang di mulai dari tahapan-tahapan atau

tingkatan tertentu. Pengetahuan bisa merubah perilaku seseorang, pengetahuan juga bisa membuat seseorang memiliki wawasan yang luas, tambahan informasi, dapat memahami seperti apa perilaku sehat seperti apa perilaku tidak sehat. Pengetahuan merupakan aspek yang sangat mempengaruhi termasuk perilaku kebiasaan BABS (Alhidayat, 2017).

3. Pengaruh Sikap dengan Pelaksanaan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala keluarga mempunyai Sikap baik sebanyak (95,8%). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap sesuatu stimulus atau objek. Secara umum sikap berkaitan erat dengan pengetahuan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka sikap yang dimilikinya pun cenderung positif. Hasil penelitian dari 95 responden menunjukkan bahwa Nilai Sig untuk pengaruh sikap terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah nilai Sig sebesar $0,524 > 0,1$ dan nilai t hitung $0,639 < t$ tabel $1,666$ yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan.. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lainnya seperti dukungan dari strategi penyelenggaraan STBM fokus pada penciptaan lingkungan yang kondusif, peningkatan kebutuhan sanitasi serta peningkatan penyediaan akses sanitasi. masyarakat yang dulunya BAB sembarangan kini sudah BAB di jamban yang sehat karena penyediaan akses sanitasi yang sudah memanahi dan layak dari pemerintah setempat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian alhidayati (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan buang

air besar sembarangan di wilayah kerja UPTD Puskesmas kampar kiri hulu II kabupaten kampar tahun 2016. Hasil penelitian hubungan sikap dengan kebiasaan BABS diperoleh pValue 0,000 Dengan nilai Odd Ratio (OR) = 5,769 (CI 95%= 2,778-11,981). Pada hasil variabel sikap dimana responden memiliki sikap tidak baik dikarenakan kebiasaan BABS sehingga berpengaruh terhadap perilaku setiap responden. Ada responden yang ikut-ikutan BABS di kolam ikan dan sungai, ada juga yang memang BABS di kolam ikan atau di sungai.

Dengan responden yang mempunyai sikap positif lebih menyetujui untuk tidak melakukan buang air besar sembarangan dari pada responden dengan sikap negatif. Responden dengan sikap negatif menganggap bahwa buang air besar sembarangan lebih mudah dilakukan karena ini juga menjadi budaya setempat.

4. Pengaruh Kepemilikan jamban dengan Pelaksanaan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)

Hasil penelitian ini dari 95 responden menunjukkan bahwa kepemilikan jamban sehat dikategorikan baik yaitu (95,8%). Jamban yang sehat adalah salah satu akses sanitasi yang layak. Akses sanitasi yang layak apabila penggunaan fasilitas tempat buang air besar adalah milik sendiri atau milik bersama, kemudian kloset yang digunakan adalah jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septic/ sarana pembuangan air limbah (SPAL) (Kemenkes RI, 2014).

Hasil bivariat Nilai Sig untuk pengaruh kepemilikan jamban terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar $0,467 > 0,1$ dan nilai t hitung $0,731 < t$ tabel $1,666$ yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap

pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lainnya seperti kesadaran diri sendiri sehingga masyarakat terpicu untuk memiliki jamban yang sehat dan mengetahui dampak dari BAB sembarangan bagi kesehatan maupun lingkungan.

Dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febry (2020) menunjukkan hasil uji chi-square diperoleh $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$. Kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh kepemilikan jamban terhadap perilaku buang air besar sembarang (BABS) pada masyarakat di Kampung Wainlabat wilayah kerja Puskesmas Segun Kabupaten Sorong.

Sarana jamban yang tersedia sangat menentukan masyarakat dalam berperilaku melakukan buang air besar, jika masyarakat melakukan dan mempergunakan sarana jamban yang tersedia dengan baik dan memeliharanya, maka akan memperkecil masyarakat untuk tidak melakukan buang air besar sembarangan (BABS). Buang air besar di area terbuka (sungai atau kebun) telah menjadi kepraktisan dan dilakukan banyak orang disekitarnya. Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan pada umumnya, karena berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap genetik individu, perilaku, serta gaya hidup. Penelitian tentang *planning for health, development and application of sosial change theory*, bahwa faktor lingkungan berperan sangat besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebaliknya, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk termasuk timbulnya berbagai penyakit menular, andil faktor lingkungan sangat besar. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan fisik,

biologi, kimia, sosial, ekonomi dan budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepemilikan jamban terhadap pelaksanaan stop buang air besar sembarangan di desa tamanyeleng kecamatan barombong dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh pendidikan dengan pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan dengan nilai Sig untuk pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar $0,875 > 0,1$ dan nilai t hitung $0,157 < t$ tabel 1,666, mungkin disebabkan oleh masyarakat di Desa Tamanyeleng merasa malu apabila mereka BAB Sembarangan.
Tidak ada pengaruh pengetahuan dengan pelaksanaan Stop Buang air besar Sembarangan dengan nilai Sig untuk pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan Stop buang air Besar Sembarangan adalah sebesar $0,076 > 0,1$ dan nilai t hitung $1,798 > t$ tabel 1,666 hal ini mungkin disebabkan oleh pengetahuan masyarakat di Desa Tamanyeleng sudah cukup baik terkiat BABS pada program STBM pada pilar 1 karena peran kader sanitarian serta sanitarian melakukan pemicuan.
2. Tidak ada pengaruh sikap dengan pelaksanaan Stop Buang air besar Sembarangan dengan nilai Sig sebesar $0,524 > 0,1$ dan nilai t hitung $0,639 < t$ tabel 1,666 hal ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang kondusif, peningkatan kebutuhan sanitasi serta peningkatan penyediaan

akses sanitasi sehingga sikap masyarakat di Desa Tamanyeleng cukup baik terkait BABS pada program STBM pada pilar 1.

3. Tidak ada pengaruh kepemilikan jamban dengan pelaksanaan Stop Buang air besar sembarangan dengan nilai Sig 0,467 > 0,1 dan nilai t hitung 0,731 < t tabel 1,666 hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lainnya seperti kesadaran diri sendiri sehingga masyarakat terpicu untuk memiliki jamban yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B, Y., & I Gede. (2017). *EVALUASI PENCAPAIAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR PERTAMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWANGU KABUPATEN SUMBA TIMUR (STUDY KASUS DI DESA KAMBATA TANAH*<https://text-id.123dok.com/document/zgwn62y-evaluasi-pencapaian-program-sanitasi-total-berbasis-masyarakat-stbm-pilar-pertama-di-wilayah-kerja-puskesmas-kawangu-kabupaten-sumba-timur-study-kasus-di-desa-kambata-tana.html> (diakses pada tanggal 01 April 2021).
- Alhidayati. Beny., Yulianto. Nuraisyah (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kampar Kiri Hulu li Kabupaten Kampar Tahun 2016.* <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/9411> (diakses pada tanggal 14 September 2021).
- Andriana, M., & Netrianis, M. (2019). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PELAKSANAAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR PERTAMA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PERAWATAN RATU AGUNG KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KOTA BENGKULU.* *Journal of Nursing and Public Health* Vol. 7 no. 1 April 2019. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i1.754>. (di akses pada tanggal 12 Maret 2021).
- Barliansyah. Ismail E., & Darwin, S. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Simeulue Barat.* Vol.1 No. 4 2019. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2901/1/BARLIANSYAH,%201602011324.pdf>. (diakses pada tanggal 01 April 2021).
- Buku referensi. *Kurikulum dan Modul pelatihan wirausaha Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2015.
- Buku referensi *Roadmap STBM Tahun 2015- 2019*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI 2016.
- Buku referensi *Panduan pelaksanaan verifikasi 5 pilar STBM*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2015
- Farida, W & Yeni, E. (2019). *Gambaran (Open Defecation Free) ODF Di Kabupaten Mojokerto.* *Jurnal Wiyata*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2019. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/297>. (di akses pada tanggal 12 Maret 2021)
- Febry,. Talakua. Irawati. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarang (BABS) Pada Masyarakat Di Kampung Wainlabat Wilayah Kerja Puskesmas Segun Kabupaten Sorong.*

- <http://stikessorong.ac.id/ojs/index.php/ik/article/view/59> (diakses pada tanggal 14 September 2021).
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. (Di akses pada tanggal 01 April 2021)
- Poltje D. Rumajar. (2019). *ANALISIS TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PELAKSANAAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGANITU KABUPATEN KEPL. SANGIHE (Studi Di Desa Taloarane I)*. vol. 9 no.1 (2019). <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/issue/view/64>. (diakses pada tanggal 12 maret 2021).
- Profil Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2019.
- Profil Kesehatan Puskesmas Kanjilo Tahun 2020.
- Ratna, D, K & Anggia, M, S. (2020). *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan dalam Pemicuan Stop BABS*. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.527> . (diakses pada tanggal 01 April 2021).
- Ronaldi, P., Joni, H & Eka, M.,M. (2020). *DETERMINAN PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA KIRITANA KECAMATAN KAMBERA*. Jurnal Keperawatan Komunitas, Vol. 5, No.1 Februari 2020. <http://dx.doi.org/10.20473/ijch.n.v5i1.17545> (Di akses pada tanggal 23 Agustus 2021).
- Sari, R. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENDIDIKAN IBU TENTANG STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PUSKESMAS LAMASI*. 6(2), 17-25. <https://jurnalstikesluwurya.ac.id/index.php/eq/article/view/7>. (Di akses pada tanggal 01 April 2021)
- Syamsuddin, s & Asriani. (2019). *PENERAPAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR 1 STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (STOP BABS) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE DI KELURAHAN LAKKANG KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR*. Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat Vol. 19 No.1 2019 e-issn :2622-6960, p-issn : 0854-624X. <http://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1035>. (diakses pada tanggal 12 Maret 2021).
- Wahyu, F., & Eka, Y. (2019). *Gambaran (OPEN DEFECATION FREE) ODF di kabupaten Mojokerto*. Jurnal Wiyata, Vol. 6 No. 2 Tahun 2019. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/297>. (diakses pada tanggal 25 februari 2021).
- Wiwi, A & Zairinayanti. (2019). *HUBUNGAN PEMICUAN TERHADAP PERILAKU STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI DUSUN 2 DESA KEDU KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR*. Volume 7, Nomor 1, Juni 2019. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/download/314/264> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021).

- Windy,F. Samino. Nurhalina Sari.
(2016). **FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERUBAHAN
PERILAKU STOP BUANG AIR BESAR
SEMBARANGAN (BABS): STUDI
PADA PROGRAM STBM DI DESA
SUMBERSARI METRO SELATAN
2016**. Vol.5 No.3 juli 2016.
<https://doi.org/10.33024/jdk.v5i3.467>. (diakses pada tanggal 01 april 2021).
- Zetha, B. (2018).**EFEKTIVITAS
STRATEGI PROGRAM SANITASI
TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
(STBM) PILAR PERTAMA DI
PUSKESMAS KILASAH
KEC.KASEMEN**.<http://eprints.untirta.ac.id/1070/1/EFEKTIVITAS%20STRATEGI%20PROGRAM%20SANITASI%20TOTAL%20BERBASIS%20MASYARAKAT%20-%20Copy.pdf> (di akses pada tanggal 01 April 2021).

